

Jakarta, 2 April 2026

Nomor : 432/IESR/IV/PM-SMCF/EST/2026
Perihal : Undangan Peserta Diseminasi *Policy Brief* IESR
Lampiran : ToR dan Daftar Peserta

Kepada Yth.
[Daftar Peserta Terlampir]

Pemerintah telah melakukan beberapa inisiatif dan kebijakan di sektor transportasi untuk mengurangi emisi, seperti penggunaan biofuel, transportasi umum (perpindahan moda), dan perpindahan ke kendaraan listrik. Salah satu yang mendorong pemerintah adalah tingginya peningkatan impor BBM yang telah terjadi sejak 2004. Namun, kebijakan tersebut belum dijadikan acuan oleh dokumen perencanaan yang sama (atau biasa disebut peta jalan), dan karena itu, terdapat potensi untuk mengoptimasi usaha dan biaya dalam implementasi berbagai inisiatif yang sudah ada dan mempromosikan inisiatif baru untuk mendukung dekarbonisasi sektor transportasi. Peta jalan dapat memberikan panduan terhadap aspek atau strategi apa yang perlu diprioritaskan untuk mengurangi emisi sektor transportasi secara efektif.

Institute for Essential Services Reform (IESR) melakukan kajian terkait kerangka kebijakan menuju *Net Zero Emissions* (NZE) di sektor transportasi jalan. Kajian ini mencakup beberapa aspek utama, antara lain pemodelan emisi transportasi jalan untuk angkutan penumpang dan barang, analisis potensi penggunaan biofuel untuk transportasi jalan, serta kajian mengenai elektrifikasi transportasi jalan. Melalui kajian tersebut, IESR berupaya memberikan gambaran potensi jalur dekarbonisasi sektor transportasi serta implikasi kebijakan yang dapat mendukung pencapaian target penurunan emisi di Indonesia.

Dalam rangka diseminasi temuan studi di sektor transportasi darat, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Diseminasi *Policy Brief Maximising Current Policy to Reach Net Zero Framework in Road Transport Sector* yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 9 April 2026
Waktu : 15.55 - 16.25 WIB
Tempat : The Westin Jakarta (Jl. H. R. Rasuna Said Blok C No. 22A, Kuningan, Jakarta)

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memenuhi permohonan ini. Untuk komunikasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Auzora Pratopo (auzora@iesr.or.id atau +6287772085494). Atas perhatian dan kesediaannya, kami mengucapkan terima kasih.

Salam Hormat,


Signed by:
B2054A55-719C-4A18-95CD-132...

Rahmi Puspita Sari
Manajer Mobilitas Berkelanjutan, Bahan Bakar Bersih, dan Bangunan IESR

Kerangka Acuan Kegiatan

Maximising Current Policy to Reach Net Zero Framework in Road Transport Sector

Jakarta, 9 April 2026

Latar Belakang

Indonesia telah meratifikasi komitmen menjaga pemanasan global di bawah 1,5 °C melalui UU No. 16/2016 tentang Pengesahan Paris Agreement. Namun, meski pemerintah telah menetapkan target *Enhanced NDC* (penurunan emisi 43,20% pada 2030 dibanding BAU dengan dukungan internasional) dan target *net-zero* 2060, ambisi tersebut dinilai belum cukup untuk memenuhi tujuan Perjanjian Paris. Sektor energi diproyeksikan menjadi penyumbang emisi terbesar, sementara sektor transportasi menjadi sektor permintaan energi terbesar dengan mengonsumsi lebih dari 2,4 juta TJ pada 2022. Dari total itu, transportasi jalan menyerap 85% energi (sekitar 70% untuk angkutan penumpang dan sisanya angkutan barang). Dari sisi emisi, sektor transportasi Indonesia diperkirakan melepas sekitar 202 juta ton pada 2024. Konsisten dengan pola konsumsi bahan bakar, moda jalan menyumbang ~90% emisi transportasi, diikuti udara dan laut, dan secara keseluruhan setara 25% dari total emisi nasional.

Pemerintah telah melakukan beberapa inisiatif dan kebijakan di sektor transportasi untuk mengurangi emisi, seperti penggunaan biofuel, transportasi umum (perpindahan moda), dan perpindahan ke kendaraan listrik. Salah satu yang mendorong pemerintah adalah tingginya peningkatan impor BBM yang telah terjadi sejak 2004. Namun, kebijakan tersebut belum dijadikan acuan oleh dokumen perencanaan yang sama (atau biasa disebut peta jalan), dan karena itu, terdapat potensi untuk mengoptimasi usaha dan biaya dalam implementasi berbagai inisiatif yang sudah ada dan mempromosikan inisiatif baru untuk mendukung dekarbonisasi sektor transportasi. Peta jalan dapat memberikan panduan terhadap aspek atau strategi apa yang perlu diprioritaskan untuk mengurangi emisi sektor transportasi secara efektif.

Sebagai lembaga riset yang berfokus pada transisi energi dan pembangunan rendah karbon, *Institute for Essential Services Reform* (IESR) melakukan kajian terkait kerangka kebijakan menuju *Net Zero Emissions* (NZE) di sektor transportasi jalan. Kajian ini mencakup beberapa aspek utama, antara lain pemodelan emisi transportasi jalan untuk angkutan penumpang dan barang, analisis potensi penggunaan biofuel untuk transportasi jalan, serta kajian mengenai elektrifikasi transportasi jalan. Melalui kajian tersebut, IESR berupaya memberikan gambaran potensi jalur dekarbonisasi sektor transportasi serta implikasi kebijakan yang dapat mendukung pencapaian target penurunan emisi di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, IESR menyelenggarakan kegiatan diseminasi hasil studi dan diskusi bersama para pemangku kepentingan dari pemerintah, lembaga riset, organisasi masyarakat sipil, asosiasi, serta pelaku industri. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi forum untuk mengkomunikasikan hasil kajian, memperoleh masukan dari berbagai pihak, serta mendorong dialog kebijakan yang konstruktif dalam mendukung percepatan dekarbonisasi sektor transportasi darat di Indonesia.

Tujuan:

1. Menyampaikan hasil kajian dan pemodelan terbaru terkait dekarbonisasi sektor transportasi jalan, termasuk potensi kebijakan dan strategi untuk mendukung pencapaian NZE Indonesia.
2. Memfasilitasi diskusi dan tukar pandangan antara pemerintah, pelaku industri, asosiasi, lembaga riset, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai tantangan, peluang, serta kesiapan teknologi dan kebijakan dalam mendukung transisi energi di sektor transportasi darat.
3. Mengumpulkan masukan dan rekomendasi dari para pemangku kepentingan untuk memperkaya analisis serta memperkuat relevansi hasil kajian sebagai referensi dalam pengembangan kebijakan transportasi rendah karbon di Indonesia.

Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Kamis, 9 April 2026
Waktu : 12.00- 16.15 WIB
Tempat : The Westin Jakarta
Jl. H. R. Rasuna Said Blok C No. 22A, Kuningan, Kec. Setiabudi, Jakarta

Peserta

60 orang kalangan pemerintah, pelaku industri, asosiasi, asosiasi, lembaga riset, NGO, dan akademisi

Agenda

Waktu	Durasi	Agenda	Narasumber
12.00 – 13.00	60'	<i>Lunch</i>	MC: Auzora Kirana Pratopo
13.00 – 13.05	5'	Pembukaan	MC
13.05 – 13.15	10'	<i>Opening Remarks</i>	Fabby Tumiwa , Chief Executive Officer - IESR
13.15 – 13.30	15'	Sesi 1: Keynote Speech	Odo R.M. Manuhutu , Deputi Bidang Koordinasi Konektivitas - Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan
13.30 – 13.45	15'	Sesi 2: Presentasi Policy Brief - Maximising Current Policy to Reach Net Zero Framework in Road Transport Sector	Rahmi Puspita Sari , Manajer Mobilitas Berkelanjutan, Bahan Bakar Bersih, dan Bangunan - IESR
13.45 – 14.30	45'	Diskusi Panelis Sesi 2 <ul style="list-style-type: none"> • Tatan Rustandi, A.TD., M.Sc, Kepala Pusat Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan (PPTB), Kementerian Perhubungan • Aditya Mahalana, Analis Senior, International Council on Clean Transportation (ICCT) • Anugraha Dezmercoledi, Director Executive Secretariat, Asosiasi Ekosistem Mobilitas Listrik (AEML) 	Moderator: Yayat Supriatna
14.30 - 14.40	10'	Peluncuran <i>Indonesian EV Handbook</i> dan Coffee Break	MC

Waktu	Durasi	Agenda	Narasumber
14.40 - 14.55	15'	Sesi 3: Presentasi “Studi Dekarbonisasi Angkutan Barang dengan Menggunakan Pemodelan <i>System Dynamic</i> ”	Faris Adnan Padhilah , Kepala Teknologi Sistem Transportasi - IESR
14.55 - 15.40	45'	Diskusi Panelis Sesi 3 <ul style="list-style-type: none"> • Irjen Pol. Capt. Hermanta, Kepala Badan Kebijakan Transportasi, Kementerian Perhubungan • Ahmad Sugiono, WKU Logistik dan Perdagangan, DPW ALFI Jakarta • Albert Aulia Ilyas, Direktur Utama, PT. Kalista Nusa Armada 	Moderator: Ilham R.F Surya , Kepala Kebijakan Transisi Berkeadilan - IESR
15.40 - 15.55	15'	Sesi 4: Presentasi Hasil Studi “Menakar Ambisi dan Realitas: Masa Depan Bioenergi Indonesia dalam Kerangka Transisi Energi Berkeadilan Sosial”	Co-host with Yayasan Madani Berkelanjutan
15.55 - 16.25	30'	Diskusi Panelis Sesi 4 <ul style="list-style-type: none"> • Ir. Edi Wibowo, M.T., Direktur Bioenergi, Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), Kementerian ESDM • Sikin Hutomo, Wakil Ketua Umum Bidang <i>Sustainability</i>, Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI) • Eddy Martono, Ketua Umum, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) 	Moderator: Agus Adi Putra , Analis Emisi dan Bahan Bakar - IESR
16.25 - 16.40	15'	Kesimpulan dan Penutup	Deon Arinaldo , Direktur Transformasi Sistem Energi, IESR

Daftar Undangan Pemerintah

1. Deputi Bidang Koordinasi Konektivitas, Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan
2. Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur Dasar, Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan
3. Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
4. Kepala Pusat Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan (PPTB), Kementerian Perhubungan
5. Direktur Jenderal Integrasi Transportasi dan Multimoda, Kementerian Perhubungan
6. Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan
7. Kepala Badan Kebijakan Transportasi, Kementerian Perhubungan
8. Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi, Kementerian ESDM
9. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian
10. Direktur Konektivitas dan Infrastruktur Logistik, Deputi Bidang Infrastruktur, Kementerian PPN/Bappenas
11. Direktur Industri, Perdagangan, dan Peningkatan Investasi, Deputi Bidang Ekonomi dan Transformasi Digital, Kementerian PPN/Bappenas
12. Direktur Lingkungan Hidup, Deputi Bidang Pangan, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan Hidup, Kementerian PPN/Bappenas
13. Direktur Industri Maritim, Alat Transportasi, dan Alat Pertahanan (IMATAP), Ditjen Industri Logam Mesin Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE), Kementerian Perindustrian

Donor dan Organisasi Internasional

14. Yayasan ViriyaENB
15. ClimateWorks Foundation
16. Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) Indonesia
17. Japan International Cooperation Agency (JICA) Indonesia
18. Asian Development Bank (ADB) Indonesia
19. Global Green Growth Institute (GGGI) Indonesia
20. Transport and Environment (T&E) Indonesia
21. Climateworks Centre

Lembaga Riset, Organisasi Masyarakat Sipil, dan Asosiasi

22. World Resources Institute (WRI) Indonesia
23. Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) Indonesia
24. International Council on Clean Transportation (ICCT)
25. Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA)
26. Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Indonesia
27. Clean Air Asia (CAA)
28. Yayasan Indonesia CERAH
29. Yayasan MADANI Berkelanjutan
30. Yayasan Koaksi Indonesia
31. Center for International Forestry Research (CIFOR)
32. Komite Penghapusan Bensin Bertimbal (KPBB)
33. Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (Aprindo)

34. Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI)
35. Asosiasi Logistik Indonesia (ALI)
36. Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI)
37. Perkumpulan Industri Kendaraan Listrik Indonesia (Periklindo)
38. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO)
39. Asosiasi Ekosistem Mobilitas Listrik (AEML)
40. Asosiasi Industri Motor Listrik Indonesia (AISMOLI)
41. Asosiasi Pengusaha Pengisian Kendaraan Listrik Indonesia (APPKLI)
42. Asosiasi Pemilik Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum Swasta Indonesia (Aspelusi)
43. Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID)
44. Egis
45. Policy+
46. Spora EV
47. PT Mitra Pembangunan Jaya

Pelaku Bisnis dan Asosiasi

48. PT Kalista Nusa Armada
49. PT Mobil Anak Bangsa Indonesia
50. PT VKTR Teknologi Mobilitas
51. APROBI (Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia)
52. GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia)
53. APKASINDO (Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia)
54. PT KAI Logistik

Akademisi dan Pusat Studi

55. Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) Universitas Gadjah Mada
56. Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) ITB
57. Universitas Prasetya Mulya
58. Binus ASO School of Engineering
59. Center for Urban Studies, Universitas Pembangunan Jaya
60. PSB Universitas Parahyangan
61. Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM), Universitas Indonesia
62. Departemen Teknik Sipil Universitas Indonesia